

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dimana fungsi bank adalah sebagai *Financial Intermediary* atau perantara keuangan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998.

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*). Sehingga seringkali merugikan para deposan serta mengakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah. (Ahmad Faisol,2007)

Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa sumber, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank (Achmad Tarmidzi dan Kartika Kusno, 2003). Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada

dasarnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh suatu informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank. Berdasarkan laporan tersebut maka akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja keuangan. Informasi mengenai suatu kondisi bank dapat digunakan oleh pihak bank bersangkutan, pihak luar bank (kreditur, investor, dan nasabah) dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip *prudential banking* dan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Segala kriteria penilaian kinerja keuangan bank yang berpegang pada prinsip *prudential banking*, pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi perkembangan bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan (Nasser, 2003).

Di Indonesia terdapat beberapa bank dilihat dari berbagai segi, salah satunya bank dilihat dari segi kepemilikannya, bank dari segi kepemilikannya terbagi menjadi 5 jenis, yaitu bank pemerintah (BUMN), bank swasta nasional, bank pemerintah daerah, bank asing, dan bank campuran (Kasmir, 2008). Berikut adalah 10 bank terbesar di Indonesia tahun 2013

Salah satu untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Profitabilitas. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan bagi *stakeholder*, bagi pihak internal profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektifitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi, profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki potensi yang baik serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu untuk melakukan ekspansi usahanya, mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan harga saham sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi, dimana investor sangat menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari hasil investasi yang dilakukannya. Bagi pihak eksternal profitabilitas digunakan untuk mengetahui posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai tolak ukur penilaian sebelum melakukan investasi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan,2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada industry perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat,2002).

Murtanto dan Arviana (2002) mengemukakan bahwa penurunan profitabilitas dapat diartikan sebagai penurunan kinerja yang dapat menyebabkan Financial distress, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan mendekati kebangkrutan yang jika tidak diselesaikan akan berdampak pada menurunnya penilaian kinerja perusahaan di mata masyarakat. Hutang perusahaan dan dividen juga sudah dipertimbangkan dalam ROA, selain itu laba yang digunakan merupakan laba bersih artinya ROA juga memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. Bagi investor atau pemodal laba bersih yang diperoleh perusahaan juga sebagai indikasi besar return yang akan diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor. Dengan menurunnya nilai profitabilitas juga akan menghambat perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119). Berikut adalah perbandingan ROA Bank Pemerintah dari tahun 2001-2013:

Tabel 1.1 Nilai ROA Bank Pemerintah tahun 2001-2013

Tahun	ROA %			
	Bank Mandiri	Bank BNI	Bank BTN	Bank BRI
2001	1,5	1,42	0,49	1,52
2002	2,3	2,04	1,17	1,9
2003	2,8	0,77	0,82	2,85
2004	3,1	1,1	1,83	3,66

2005	0,5	0,9	1,66	3,42
2006	1,1	1,9	1,78	3,15
2007	2,3	1,6	1,89	2,87
	ROA %			
Tahun	Bank Mandiri	Bank BNI	Bank BTN	Bank BRI
2008	2,5	2,5	1,8	2,82
2009	3,13	1,1	1,47	3,73
2010	3,63	1,7	2,05	4,64
2011	3,37	2,9	2,03	4,93
2012	3,55	2,9	1,94	5,15
2013	3,66	3,4	1,79	5,03
Rata-rata	2,57	1,86	1,59	3,51

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Bank BTN mengalami penurunan ROA pada tiga tahun terakhir , yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 0,02%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,09% dan pada tahun 2013 turun sebesar 0,15%. Kondisi tersebut lebih buruk jika dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya yang cenderung mengalami peningkatan kinerja ROA pada tiga tahun terakhir.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai *Return on Asset* (ROA) diantaranya Kecukupan Modal dan Likuiditas. Menurut Dendawijaya (2009:121) semakin besar Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank akan semakin kecil. Dengan kata lain. Semakin besar dana yang dicadangkan oleh bank untuk menutupi resiko, maka kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan semakin kecil, karena sebagian besar dana yang dimiliki

oleh bank disimpan sebagai dana cadangan untuk menutupi resiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (Bank for International Settlement). Nilai CAR yang baik bagi bank umum berkisar antara 8%-12%, hal ini berdampak positif dan negatif bagi bank, bahwa dampak negatif dari CAR yang terlalu tinggi menyebabkan terlalu banyak modal yang terendap di bank yang digunakan untuk menutupi kerugian dari aktiva beresikonya. Sehingga bank tidak maksimal dalam meningkatkan volume kredit untuk menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan dampak positif dari CAR yang tinggi adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, karena masyarakat yakin bahwa dana yang dititipkan di bank akan aman dan bebas dari resiko.

Tabel 1.2 Nilai CAR Bank BTN tahun 2001-2013

Tahun	CAR %
2001	10,85
2002	11,4
2003	12,19
2004	16,64
2005	16,6
2006	18,23
2007	21,86
2008	16,14
2009	21,99
2010	16,74

Ahmad Syukroni, 2014

Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTN Tbk. (Periode 2001-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011	15,03
2012	17,69
2013	15,62
Rata-rata	16,67

Sumber: www.btn.co.id

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa CAR Bank BTN secara umum cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2001 hingga tahun 2002 kondisi Bank BTN masih dalam standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, akan tetapi pada tahun 2003 hingga tahun 2013 kondisi CAR Bank BTN mengalami perkembangan fluktuatif atau cenderung menurun pada akhir tahun 2013 dan berada pada di atas batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan rata-rata CAR selama tiga belas tahun sebesar 16,67%, dengan posisi CAR tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 2009 sebesar 21,99% dan posisi terendah yang pernah dicapai pada tahun 2001 sebesar 10,85%

Salah satu ukuran untuk menghitung Likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Kasmir,2004). Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat. Dengan demikian besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Werdaningtyas, 2002). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk mengukur LDR dalam kategori sehat adalah 85% hingga 110%. Berikut adalah perkembangan LDR Bank BTN tahun 2001 hingga tahun 2013:

Ahmad Syukroni, 2014

Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTN Tbk. (Periode 2001-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.3 Perkembangan LDR Bank BTN tahun 2001-2013

Tahun	LDR %
2001	46,28
2002	51,31
2003	58,27
2004	67,9
2005	78,93
2006	83,75
2007	92,38
2008	101,83
2009	101,29
2010	108,42
2011	102,56
2012	100,9
2013	104,42
Rata-rata	84,48

Sumber: www.btn.co.id

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa LDR Bank BTN secara umum cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2001 hingga tahun 2005 kondisi LDR Bank BTN berada dibawah batas minimal LDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, akan tetapi pada tahun 2006 hingga tahun 2013 kondisi LDR Bank BTN terus mengalami perkembangan yang cenderung meningkat hingga mendekati batas maksimal Bank Indonesia, dengan rata-rata LDR selama tiga belas tahun sebesar 84,48%, dengan posisi LDR tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 2010 sebesar 108,42% dan posisi terendah yang pernah dicapai pada tahun 2001 sebesar 46,28%

Ahmad Syukroni, 2014

Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTN Tbk. (Periode 2001-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Identifikasi Masalah

Penurunan profitabilitas dapat diartikan sebagai penurunan kinerja yang dapat menyebabkan *Financial distress*, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan mendekati kebangkrutan yang jika tidak diselesaikan akan berdampak pada menurunnya penilaian kinerja perusahaan di mata masyarakat. Hutang perusahaan dan dividen juga sudah dipertimbangkan dalam ROA, selain itu laba yang digunakan merupakan laba bersih artinya ROA juga memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. Bagi investor atau pemodal laba bersih yang diperoleh perusahaan juga sebagai indikasi besar return yang akan diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor. Menurunnya nilai profitabilitas juga akan menghambat perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya. Dan menurunkan nilai harga saham perusahaan sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi.

Bank BTN sebagai Bank Pemerintah yang menempati posisi kesepuluh sebagai bank terbesar di Indonesia yang sudah *go public*, mengalami penurunan nilai Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 ROA Bank BTN turun 0,02% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan ROA yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 0,09%, dan pada akhir tahun 2013 kembali mengalami penurunan lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 0,15%.

Penurunan nilai profitabilitas Bank BTN yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) diduga disebabkan oleh penurunan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan peningkatan Likuiditas yang diukur dengan *Loan*

to Deposit Ratio (LDR). Sejak tahun 2003 hingga akhir tahun 2013, kondisi kinerja CAR Bank BTN berada diluar batas yang telah ditetapkan yakni diatas 12%. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa Bank BTN memiliki cukup modal cadangan untuk menyerap kerugian dari aktiva-aktiva beresikonya, akan tetapi hal tersebut bisa berdampak negatif bagi bank tersebut, karena sebagian dana yang dimiliki oleh bank tersebut digunakan sebagai modal cadangan untuk menutupi kerugian dari aktiva-aktiva beresikonya, sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan volume kredit akan berkurang.

Sedangkan kenaikan nilai LDR akan mengakibatkan profit bank dari bunga kredit semakin meningkat dikarenakan bertambahnya volume kredit yang diberikan dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif. Berdasarkan data perkembangan selama tiga belas tahun bahwa perkembangan LDR yang dialami oleh Bank BTN cenderung mengalami peningkatan. Sejak tahun 2008 LDR Bank BTN berada diatas 100%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank BTN menggunakan seluruh dana pihak ketiganya untuk disalurkan atau diinvestasikan dalam bentuk kredit. Kondisi tersebut bisa berdampak positif dan negatif bagi bank bersangkutan, selain akan memperoleh keuntungan dari investasi kredit yang diberikan dengan asumsi bank tersebut memberikan kreditnya secara efektif, namun hal tersebut dapat menyebabkan kondisi likuiditas Bank BTN semakin rendah, sehingga semakin besar kemungkinan bank tersebut mengalami masalah, karena total deposit yang dimiliki telah habis digunakan untuk disalurkan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL dan LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BTN Tbk. (PERIODE 2001-2013).**

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perkembangan Kecukupan Modal Bank BTN ?
2. Bagaimana gambaran perkembangan Likuiditas Bank BTN ?
3. Bagaimana gambaran perkembangan Profitabilitas Bank BTN?
4. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas Bank BTN?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas bank BTN ?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, sehingga dapat menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran perkembangan Kecukupan Modal Bank BTN.
2. Memberikan gambaran perkembangan Likuiditas Bank BTN.
3. Memberikan gambaran perkembangan Profitabilitas Bank BTN.
4. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas Bank BTN.
5. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas Bank BTN.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BTN. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan.
2. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai referensi keuangan.
3. Memberikan informasi dan masukan kepada manajemen Bank BTN dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi industri perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya dianggap sehat oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) serta masyarakat umum.